



Sistem informasi pelayanan masalah kesejahteraan social untuk orang terlantar

masnur^{1*}, Ervi nurafliyan susanti², Ayu mira yunita³, Susilawati⁴

^{2,3,4} Fakultas Teknologi dan Informatika universitas Mathla'ul Anwar Banten
Email: *ervi@gmail.com

Abstrak. cara untuk meningkatkan akses pelayanan sosial telah ditempuh, diantaranya dengan menerapkan metode pengarsipan data yang lebih efisien, menyederhanakan proses pengolahan data, serta meningkatkan mutu sumberdaya keseluruhan. Perancangan sistem informasi ini akan lebih menyederhanakan proses di atas dengan memanfaatkan teknologi informatika dan jaringan komunikasi data, sehingga pengolahan atas data yang ada akan lebih cepat dan akurat serta dari sisi keamanan dan keutuhan data dapat lebih terjamin karena diterapkannya batasan-batasan atas akses pemakaian data dan penyebaran informasi hanya akan diterima oleh yang berhak saja. Laporan penelitian ini akan menguraikan aktivitas dan kebutuhan sistem pada tahap perancangan. Desain perancangan *database* meliputi pencatatan data pelayanan masalah kesejahteraan sosial untuk orang terlantar. Pada tahap akhir dilakukan pengujian dan evaluasi terhadap proses sistem yang dirancang dan produk perancangan perangkat lunak ini akan diulas pada bagian akhir laporan ini.

Kata Kunci : sistem informasi, pelayanan, kesejahteraan sosial, *web*, *database*

1 **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi kini semakin pesat memasuki berbagai bidang dan telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern saat ini. Didukung oleh sistem yang sudah terkomputerisasi, penyampain informasi pun menjadi lebih mudah dan cepat, terutama melalui media internet. Penggunaan internet yang menjurus kepada *website application* (Aplikasi Website) yang bersifat dinamis, interaktif dan *task oriented* seolah menjadi sebuah kebutuhan primer dalam setiap pekerjaan manusia, fitur-fitur yang ditawarkan telah memberikan kepraktisan bagi para penggunanya untuk melakukan berbagai kegiatan pengolahan data dan informasi secara tepat dan akurat, hal inilah yang menyebabkan kebutuhan akan sistem informasi yang terkomputerisasi semakin meningkat. Sistem informasi terkomputerisasi merupakan sistem yang pengolahan datanya (perhitungan dan penyimpulan) sudah terotomatisasi oleh sistem basis data yang kompleks. Sehingga aktivitas manusia dalam sistem informasi tersebut biasanya hanya melakukan *input* data dengan menggunakan bantuan alat pengolah data elektronik yaitu komputer dan hanya melakukan kegiatan pencetakan informasi atau *output* melalui perantara seperti kertas[1][2][3][4][5][6][7][8][9][10].

daerah di bidang sosial yang mempunyai tugas membantu Gubernur dalam melaksanakan kewenangan Desentralisasi dan Dekonsentrasi sosial, dan memiliki tujuan untuk meningkatkan akses pelayanan Sosial yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dan dapat diterima oleh masyarakat. Pada dasarnya pelayanan sosial merupakan program kegiatan pemerintah yang memberikan jasa kepada orang perorang untuk membantu dalam mewujudkan tujuan serta menyelesaikan berbagai permasalahan mereka yang mencakup kemiskinan dan keterlantaran. Pernyataan ini ditegaskan dalam UUD 1945, dalam pasal 34 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Perihal tersebut menjelaskan bahwa kemiskinan dan keterlantaran merupakan masalah yang sangat serius yang harus disegerakan dalam penanganannya oleh Negara yang dalam hal ini dilimpahkan pada pemerintah daerah di bidang sosial. Mengenai Keterlantaran, berbagai upaya untuk menangani masalah orang terlantar telah dilakukan baik oleh pemerintah, organisasi sosial, lembaga swasta bahkan personal. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan dibentuknya program pendataan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang didalamnya menangani berbagai macam permasalahan sosial dalam masyarakat, salah satunya yaitu membahas tentang keterlantaran. Fungsi bagian keterlantaran adalah untuk melakukan penanganan terhadap orang terlantar, memiliki tugas pokok melayani dan menyajikan data orang terlantar yang kemudian dikelola oleh petugas untuk dilakukan perivikasi dan ditindak lanjuti dengan dilakukannya proses rehabilitasi di Panti Sosial, dan juga pengembalian[11][12][13][14].

Orang terlantar adalah orang yang memiliki masalah kesejahteraan sosial yang bisa terjadi kapan saja dan pada siapa saja, seperti seseorang yang tidak memiliki keluarga (sebatangkara), seseorang yang tidak tahu jalan atau arah tujuannya (tersasar), dan seseorang yang tidak memiliki bekal hidup yang cukup (akibat kehilangan uang atau kecopetan, tertipu dan yang lainnya). Orang terlantar merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai kedudukan, hak, kewajiban, dan peran yang sama dengan warga Negara Indonesia lainnya untuk berpartisipasi dalam pembangunan sesuai dengan kemampuannya, hal ini juga diperkuat dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial yang sebaik-baiknya dan semua orang berkewajiban untuk sebanyak mungkin ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Dalam konteks di atas, pelayanan masalah kesejahteraan sosial bagi orang terlantar memiliki peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan dari Dinas Sosial Provinsi Banten itu sendiri yang dilaksanakan secara langsung dan terorganisasi, namun sayangnya sistem yang berjalan dalam pelayanan masalah kesejahteraan sosial bagi orang terlantar di Dinas Sosial Provinsi Banten sampai saat ini masih belum terintegrasi, hal ini menyebabkan sering terjadinya berbagai kendala dan masalah dalam pelaksanaannya, seperti terjadinya penumpukan data sehingga petugas kesulitan dalam mengakomodasi pengolahan data dan informasi, sering terjadinya hilir mudik orang yang sama yang mengaku sebagai orang



terlantar atas dasar unsur pemafaatan yang mengakibatkan penggandaan data dalam sistem, serta terjadinya pemborosan waktu dalam menyusun laporan karena pengolahannya (perhitungan, penyimpulan, pengumpulan data dan proses lain) masih dilakukan secara manual. Dengan jumlah orang terlantar yang selalu bertambah setiap tahunnya maka jumlah pendataannya pun semakin bertambah pula, banyaknya jumlah orang terlantar dapat dilihat pada data berikut yang diambil dari rekapitulasi pemutakhiran data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Dinas Sosial Provinsi Banten Tahun 2015 yang memberikan gambaran bahwa jumlah orang terlantar di Provinsi Banten pada tahun 2015 tercatat sekitar 47.036 jiwa yang tersebar pada setiap Kabupatn Kota di Provinsi Banten. Di Kabaupaten Pandeglang tercatat sebanyak 11.651 jiwa, Kabupaten Lebak 11.048 jiwa, Kabupaten Tangerang 10.598 jiwa, Kabupaten Serang 7.606 jiwa, Kota Tangerang 3.055, Kota Cilegon 885 jiwa, Kota Serang 1.891 jiwa, dan Kota Tangerang Selatan sebanyak 302 jiwa. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa jumlah orang terlantar di Provinsi Banten bukanlah jumlah yang sedikit jika datanya harus diinputkan dan disimpan dalam sistem manual. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, sudah waktunya manajemen di bagian pelayanan masalah kesejahteraan sosial yang menanganai masalah keterlantaran untuk mengubah sistem yang lama menjadi sistem yang lebih baru dan terintegrasi agar mampu mengikuti perkembangan jaman, terutama dalam peningkatan kualitas pelayanan yang efisien, cepat dan tepat, serta diharapkan dapat memberikan kepuasan terhadap pelayana

2. Metodologi Penelitian

1. Tahapan Penelitian

1) Teknik Pengumpulan Data

Istilah asing teknik pengumpulan data adalah proses formal menggunakan teknik seperti wawancara dan daftar pertanyaan untuk mengumpulkan fakta tentang sistem, kebutuhan dan pilihan.

a. Observasi

Observasi adalah mengamati. Observasi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendukung lainnya, seperti pendengaran, penciuman dan lain-lain untuk mencermati secara langsung fenomena atau objek yang sedang kita teliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlakukan dari suatu fokus penelitian.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari data-data dari berbagai media, seperti buku-buku, hasil karya tulis, jurnal-jurnal penelitian, atau artikel-artikel dari internet yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis sistem dapat didefinisikan sebagai suatu proses penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian – bagian komponen sistem dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat diusulkan perbaikan – perbaikan yang akan dilakukan pada sistem tersebut. Tujuan utama dari analisis dan perancangan sistem secara umum adalah untuk menjelaskan secara rinci tentang komponen – komponen yang dibutuhkan dalam perancangan Sistem Informasi Pelayanan Masalah Kesejahteraan Sosial Untuk Orang Terlantar Berbasis *Web*. Selama penulis melakukan penelitian di Dinas Sosial Provinsi Banten, penulis menemukan permasalahan dalam setiap prosesnya. Proses penyampaian informasi yang

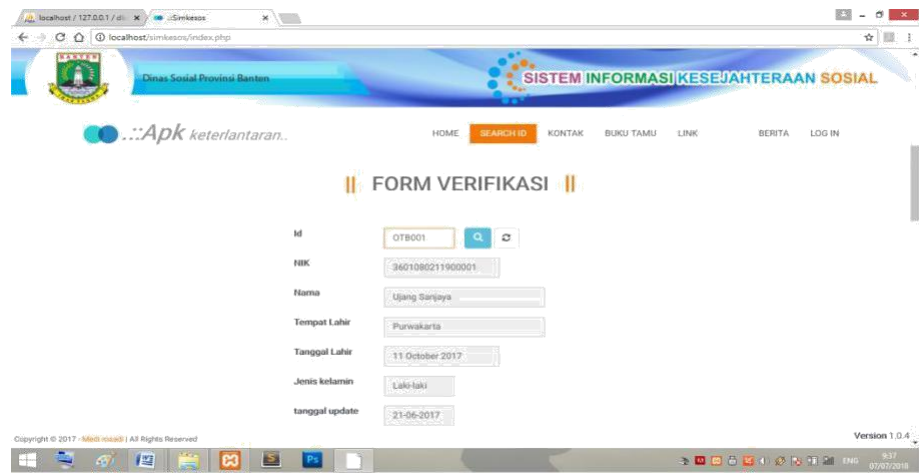
disajikan belum terintegrasi dengan baik, hal ini menyebabkan sering terjadinya berbagai kendala dan masalah dalam pelaksanaannya, seperti :
terjadinya penumpukan data sehingga petugas kesulitan dalam mengakomodasi pengolahan data dan informasi;
sering terjadinya hilir mudik orang yang sama yang mengaku sebagai orang terlantar atas dasar unsur pemafaatan yang mengakibatkan penggandaan data dalam system.



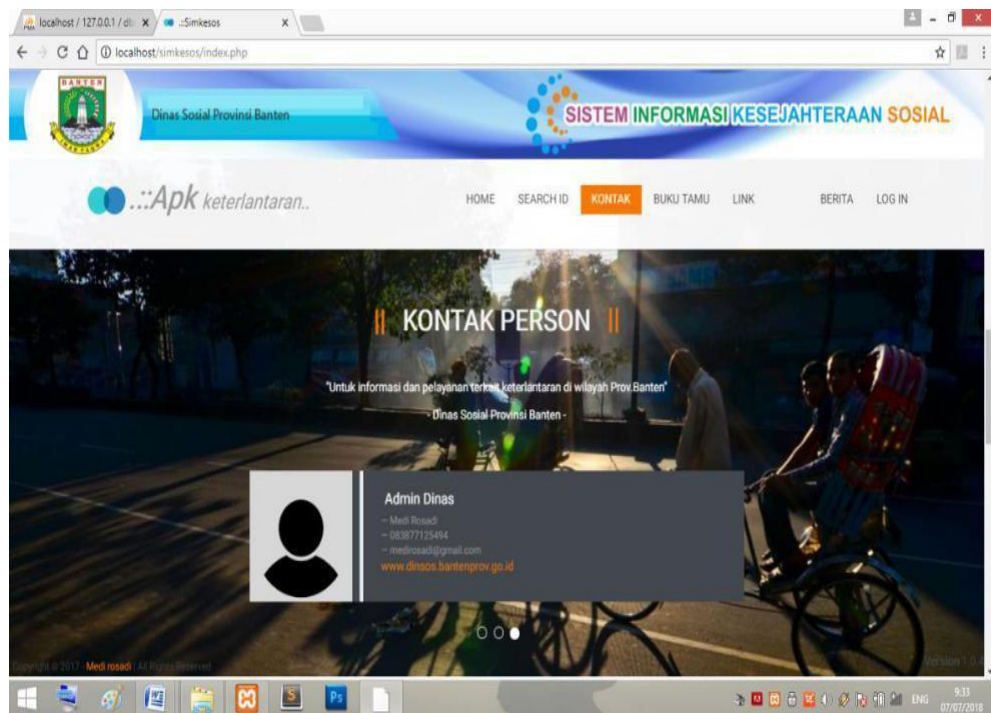
Gambar 1 Halaman awal

FORM VERIFIKASI	
Id	
NIK	
Nama	
Tempat Lahir	
Tanggal Lahir	
Jenis kelamin	
tanggal update	

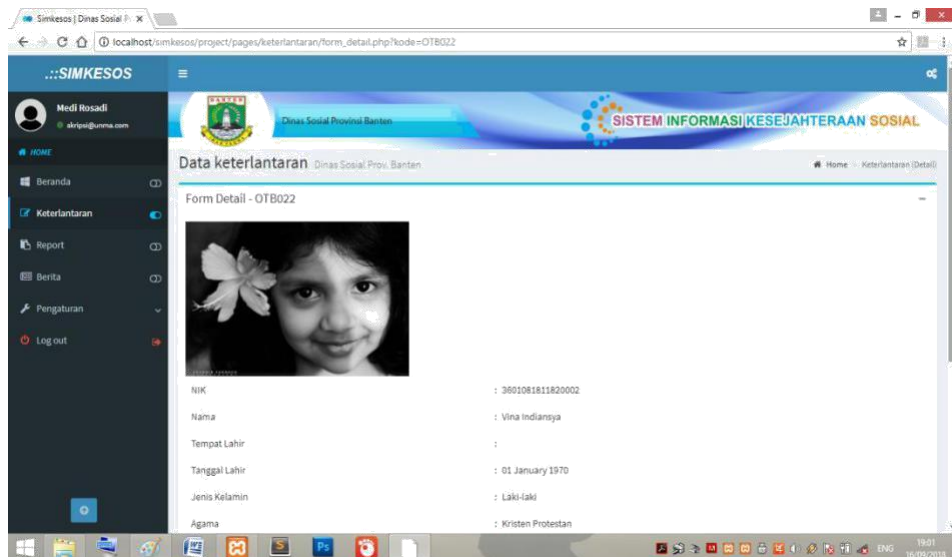
Gambar 2 Tampilan awal form



Gambar 3 tampilan verifikasi



Gambar 4 tampilan kontak



Gambar 5 halaman detail keterlantaran

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mengamati dan menganalisa sistem pengolahan data yang digunakan serta dilandasi oleh teori-teori dan alat-alat yang digunakan mengenai pelayanan masalah kesejahteraan sosial untuk orang terlantar pada Dinas Sosial Provinsi Banten, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Masalah Kesejahteraan Sosial untuk Orang Terlantar Berbasis *Web* ini dapat meningkatkan kinerja petugas dalam mengakomodasi pengolahan data dan informasi khususnya untuk pendataan orang terlantar pada Dinas Sosial Provinsi Banten.

Sistem pengolahan data ini telah difasilitasi sistem penomoran otomatis dan input foto orang terlantar yang dapat meminimalisir penyalahgunaan dan pemanfaatan fasilitas yang sering dilakukan oleh oknum tertentu yang mengaku sebagai orang terlantar sehingga pengandaian data pun dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Rizky, M. Ridwan, and Z. Hakim, "Implementasi Metode Forward Chaining Untuk Diagnosa Penyakit Covid 19 Di Rsud Berkah Pandeglang Banten," *J. Teknol. Inf.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–4, 2020.
- [2] A. M. Yunita, N. N. Wardah, A. Sugiarto, E. Susanti, L. Sujai, and R. Rizky, "Water level measurements at the cikupa pandeglang bantendam using fuzzy sugenowith microcontroler-based ultrasonik sensor," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1477, no. 5, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1477/5/052048.
- [3] R. Rizky, J. S. Informasi, F. Informatika, and U. Mathla, "Pencarian Jalur Terdekat dengan Metode A*(Star) Studi Kasus Serang Labuan Provinsi Banten 1)," no. November, 2018.
- [4] Z. Hakim and R. Rizky, "Sistem Pakar Menentukan Karakteristik Anak Kebutuhan Khusus Siswa Di SLB Pandeglang Banten Dengan Metode Forward Chaining," *JUTIS (Jurnal Tek. Inform.) Progr. Stud. Tek. Inform. Tek. Univ.*, vol. 7, no. 1, pp. 93–99, 2019.
- [5] R. Rizky and Z. Hakim, "Analysis and Design of Voip Server (Voice Internet Protocol) using Asterisk in Statistics and Statistical Informatics Communication of Banten Province using Ppdioo Method," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1179, p. 012160, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1179/1/012160.
- [6] R. Rizky, T. Hidayat, A. Hardianto, and Z. Hakim, "Penerapa Metode Fuzzy Sugeno Untuk pengukuran Keakuratan Jarak Pada Pintu Otomatis di CV Bejo Perkasa," vol. 05, pp. 33–42, 2020.
- [7] R. Rizky, S. Susilawati, Z. Hakim, and L. Sujai, "Sistem Pakar Deteksi Penyakit Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya Menggunakan Metode Naive Bayes Pada RSUD Pandeglang Banten," *J. Tek. Inform. Unis*, vol. 7, no. 2, pp. 138–144, 2020, doi: 10.33592/jutis.v7i2.395.
- [8] A. Mira Yunita, E. Nurafliyan Susanti, and R. Rizky, "Implementasi Metode Weight Product Dalam Penentuan Klasifikasi Kelas Tunagrahita," *JSiI (Jurnal Sist. Informasi)*, vol.

- 7, no. 2, pp. 78–82, 2020, doi: 10.30656/jsii.v7i2.2408.
- [9] T. Menuju, T. Kuliner, D. I. Menes, and P. Banten, “A*star,” vol. 4, pp. 85–94, 2020, doi: 10.29408/geodika.v4i1.2068.
 - [10] R. Rizky, A. H. Wibowo, Z. Hakim, and L. Sujai, “Sistem Pakar Diagnosis Kerusakan Jaringan Local Area Network (LAN) Menggunakan Metode Forward Chaining,” *J. Tek. Inform. Unis*, vol. 7, no. 2, pp. 145–152, 2020, doi: 10.33592/jutis.v7i2.396.
 - [11] Robbyrizky and Z. Hakim, “Expert System to Determine Children’s Characteristics for Special Need Students at SLB Pandeglang Banten with Forward Chaining Method,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1477, no. 2, pp. 236–240, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1477/2/022021.
 - [12] R. R. Rizky and Z. H. Hakim, “Sistem Pakar Menentukan Penyakit Hipertensi Pada Ibu Hamil Di RSUD Adjidarmo Rangkasbitung Provinsi Banten,” *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 9, no. 1, p. 30, 2020, doi: 10.32736/sisfokom.v9i1.781.
 - [13] Z. Hakim and R. Rizky, “Analisis Perancangan Sistem Informasi Pembuatan Paspor Di Kantor Imigrasi Bumi Serpong Damai Tangerang Banten Menggunakan Metode Rational Unified Process,” vol. 6, no. 2, pp. 103–112, 2018.
 - [14] R. Rizky, “Sistem Pakar Untuk Mendeteksi Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan dengan Metode Dempster Shafer di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten,” no. 2597–3584, pp. 4–5, 2018.